

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NASKAH  
DRAMA SISWA KELAS VII/6 SMP NEGERI  
23 MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**MUKIT KILWAKIT  
4513102010**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2017**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NASKAH  
DRAMA SISWA KELAS VII/6 SMP NEGERI 23 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT GUNA  
MENCAPAI GELAR SEJARNA PADA JURUSAN PENDIDIKAN  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Oleh:

**MUKIT KILWAKIT  
4513102010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama pada Siswa VII SMP Negeri 23 Makassar beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian dari karya saya ini.

Makassar, 03 agustus 2017

Yang membuat  
Pernyataan

Mukit Kilwakit

## ABSTRAK

**MUKIT KILWAKIT. 2017.** *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VII/6 SMP Negeri 23 Makassar.* Dibimbing oleh Dr.Muhammad Bakri,M.Pd. dan Dra. Hj. Hamsiah M.Pd.

Penelitian ini membahas tentang efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VII/6 SMP Negeri 23 Makassar. Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan siswa kelas VII/6 SMP Negeri 23 Makassar berjumlah 40 orang dan sampel penelitian ini berjumlah 39 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Makassar, kecamatan Panakukang Telloh Baru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 23 Makassar, kecamatan Panakkukang Telloh Baru sebanyak 40 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif berupa rata-rata dan presentasi nilai rata-rata hasil menulis siswa serta analisis inferensial dengan menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif untuk instrumen dalam bentuk tes sebelum diterapkan efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis naskah drama diperoleh skor rata-rata 25 berada pada kategori rendah dan skor rata-rata setelah diterapkan metode efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis naskah drama diperoleh skor rata-rata 25 berada pada kategori sangat tinggi. Adapun analisis statistik inferensial menunjukkan  $t_{hitung} = 25.67$  dan  $t_{tabel} = 2.87$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $25.56 > 2,89$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima . jadi, efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis naskah drama efek dalam meningkatkan hasil belajar menulis naskah drama siswa kelas VII/6 SMP Negeri 23 Makassar.kecamatan panakkukang telloh baru.

**Kata kunci: efektivitas penerapan kemampuan menulis naskah drama**

## ABSTRACT

**Mukit Kilwakit. 2017.** The Effectiveness of Contextual Learning Model to Students Writing Drama Ability at class VII / 6 SMP Negeri 23 Makassar. Supervised by Dr.Muhammad Bakri, M.Pd. and Dra. Hj. Hamsiah M.Pd.

This study discusses about the effectiveness of contextual learning model on the students writing script drama ability to write students of class VII / 6 SMP Negeri 23 Makassar. The population of this study was all students of class VII / 6 SMP Negeri 23 Makassar were 40 students and this research's sample were 39 students.

This research was experiment method using the post-test design. This research conducted in SMP Negeri 23 Makassar, district of Panakukang Tello Baru. Population in this study was all students of SMP Negeri 23 Makassar, district of Panakkukang Telloh Baru as many as 40 students. The instruments of this research were the test and observation sheet. The data analysis technique was descriptive analysis that the average and presentation of the mean value of student writing result and inferential analysis by using t-test.

Based on the results of the research using descriptive analysis, before applied contextual learning model writing drama script the students average score of 25 is in low category and average score after applied contextual learning model to students writing drama script ability the average score 25 is in very high category. The inferential statistical analysis shows  $t_{\text{arithmetic}} = 25.67$  and  $t_{\text{table}} = 2.87$  then obtained  $t_{\text{arithmetic}} > t_{\text{table}}$  or  $25.56 > 2.89$ . So it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. so, the effectiveness of contextual teaching model has effect to students writing drama at class VII / 6 SMP Negeri 23 Makassar.kecamatan panakkukang telloh baru.

Keywords: effectiveness, Contextual Learning Model, Writing

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, atas rahmatNya dan karunianya sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Salam dan selawat selalu tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad Saw, nabi akhir jaman. Beliau yang meluruskan ahlak manusia yang tersesat. Skripsi dengan judul " efektivitas penerapan model pembelajaran Kontekstual terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa smp negeri 23 Makassar skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar serjana pendidikan program studi bahasa dan sastra Indonesia Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan .

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memenuhi kesulitan dan hambatan, terutama dalam pemerolehan bahan dan penyusunan skripsi ini. Namun, berkat dan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senang tiasa penulis berharap demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.

2. Prof. Dr.Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.selaku Dekan fakultas keguruan Dan ilmu pendidikan Universitas Bosowa .
3. Dr.Muhammad Bakri,M.Pd sebagai ketua Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sekaligus Sebagai Pembimbing I
4. Dr. Muhammad Bakri,M.Pd dan Dr.Hj. Hamsiah S.Pd.M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing dan pemberian petunjuk hingga selesainya penulis skripsi ini.
5. Dr. Lutfin Ahmad, Hum. selaku Dekan I Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Boso.
6. Dr. Asdar,S.Pd.,M.Pd.dan Dr.Muhammad Asdam S.Pd M.Pd. selaku penguji I dan Penguji II yang telah relah meluangkan waktu dengan penuh ketulusan menguji penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan Staf Akademik Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas" Bosowa Makassar.
8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Saladin Kilwakit dan ibundaku tercita Jabidah Kilwakit yang telah bersusah payah memotivasi selama menempuh pendidikan dengan penuh rasa tanggung jawab dan kasih sayang .
9. Teman-temanku mahasiswa FKIP Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2013 kelas A dan teman- temanku mahasiswa KKN. angkatan 2012.dan angkat 2013 di Barru kecamatan Mallusettasi di desa Mallawa Kabupaten Barru

10. Samak saudara ku tercinta yang telah mendorong dan membantu baik moril maupun materil kepada penulis. Harapan penulis, semoga segala bantuan, petunjuk, dorongan dan pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang mungkin menyelesaikan skripsi ini. dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan pahala yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Kuasa, Amin Yaa Rabbalalamin.

Makassar, 03 agustus 2017

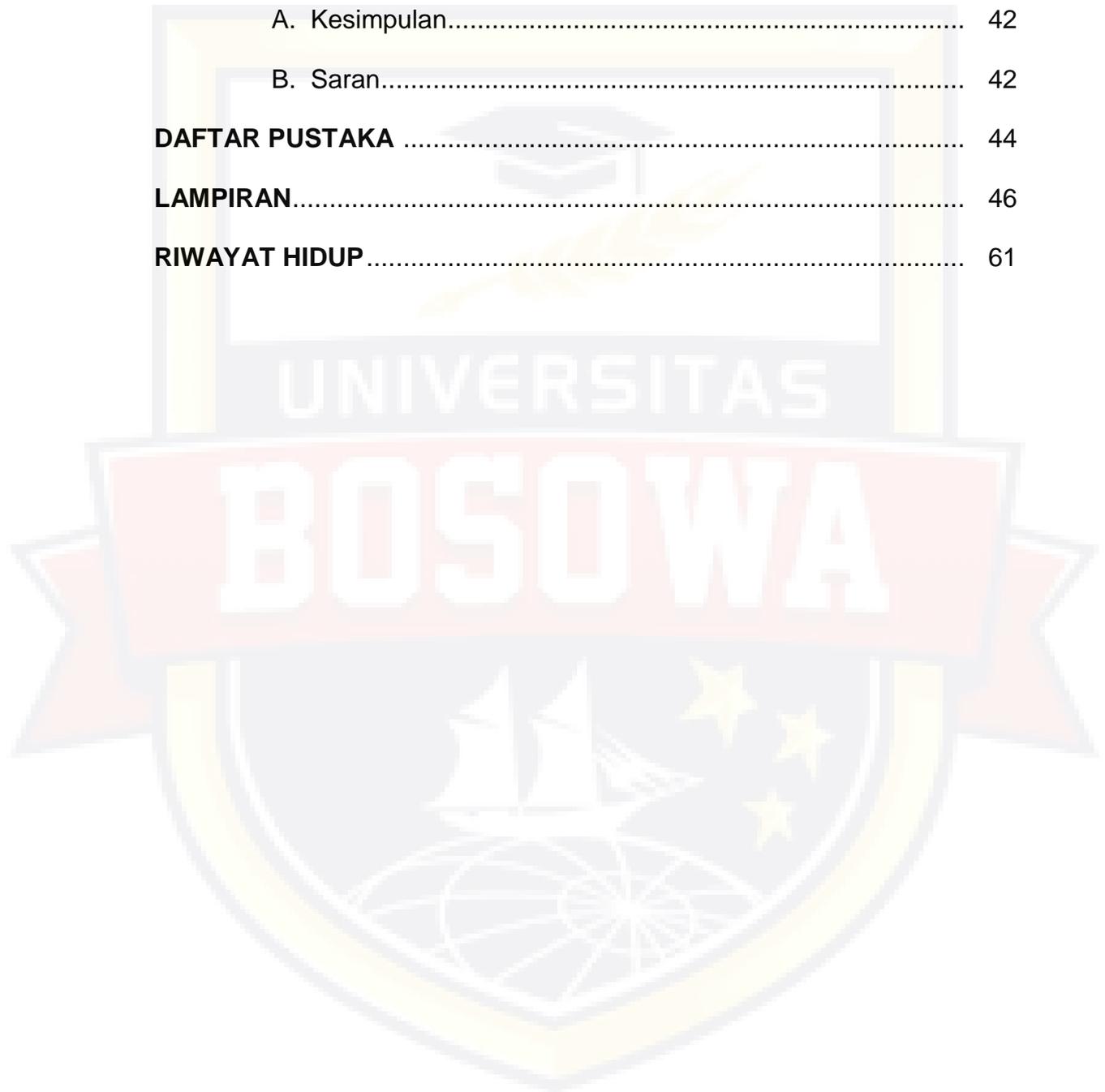
Mukit Kilwakit

4513102010

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah .....	2
C. Tujuan penulisan.....	2
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	3
A. Model Pembelajaran Kontekstual.....	3
B. Drama .....	14
C. Kerangka Pikir .....	25
D. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	27
A. Lokasi Penelitian.....	27
B. Jenis dan desain penelitian .....	27
C. Variabel dan Devinisi operasional variabel.....	28
D. Populasi dan Sampel .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	29
A. Penyajian Hasil Analisis data.....	33

B. Pembahasan Hasil penelitian .....	40
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	44
<b>LAMPIRAN</b> .....	46
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	61



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra, pada umumnya, berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Kemunculan sastra lahir dilatar belakangi adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya. Biasanya kesuteraan dibagi menurut daerah geografis atau bahasa. Jadi, yang termasuk dalam kategori Sastra adalah: Novel cerita/cerpen (tertulis/lisan), syair, pantun, sandiwara/drama, lukisan/kaligrafi.

Drama / teater adalah salah satu sastra yang amat populer hingga sekarang. Bahkan di zaman ini telah terjadi perkembangan yang sangat pesat di bidang teater. Contohnya sinetron, film layar lebar, dan pertunjukan lain yang menggambarkan kehidupan makhluk hidup.

Selain itu, seni drama juga telah menjadi lahan bisnis yang luar biasa. Dalam hal ini, penyelenggaraan ataupun pemeran akan mendapat keuntungan finansial serta menjadi terkenal, tetapi sebelum sampai ke situ seorang penyelenggaraan atau pemeran harus menjadi insan yang profesionalitas agar dapat berkembang terus.

Berdasarkan ulasan di atas, maka penulis membuat Proposal ini guna membantu para pembaca yang ingin menekuni dunia drama. Selain

tentang pengertian dan unsur unsur drama, maka dalam skripsi ini juga memuat catatan tentang manfaat drama serta dilengkapi juga dengan panduan bagaimana ekting yang baik.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya rumusan penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis naskah drama SMP Negeri 23 Makassar?

### **C. Tujuan penelitian**

tujuan penelitian ini sesuai rumusan masalah sebelumnya maka untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa SMP Negeri 23 Makassar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran Kontekstual

*Contextual teaching and Learning*(CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Ada tiga hal yang harus dipahami. Pertama CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, kedua CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, ketiga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan.

Terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL:

1. Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)
2. Pembelajaran untuk memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acqkuvatingkhonologis*)
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)
4. Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*)

5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge Cetel Ming*)

### **1. Konsep Dasar Pembelajaran Kontekstual**

Kontekstual adalah salah satu prinsip pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan penuh makna. Dengan memperhatikan prinsip kontekstual, proses pembelajaran diharapkan mendorong siswa untuk menyadari dan menggunakan pemahamannya untuk mengembangkan diri dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip kontekstual sangat penting untuk segala situasi belajar. Ada sembilan konteks belajarmenurut Johnson (2011) mengemukakan bahwa CTL adalah proses pendidikan yang menolong para siswa dalam materi akademik yang dipelajari oleh siswa yaitu melingkupi siswa, tersebut yaitu:

1. Konteks tujuan tujuan apa yang akan dicapai
2. Konteks isi materi apa yang akan diajarkan
3. Konteks sumber sumber belajar bagaimana yang bisa dimanfaatkan
4. Konteks target siswa ( siapa yang akan belajar
5. Konteks guru ( siapa yang akan mengajar)
6. Konteks model(Strategi belajar apa yang cocok diterapkan)
7. Konteks hasil (bagaimana hasil pembelajaran yang akan diukur)
8. Konteks kematangan (apakah siswa telah siap dengan hadirnya sebuah konsep atau pengetahuan baru)

9. Konteks lingkungan (dalam lingkungan yang bagaimanakah siswa belajar )

### **1. Komponen Pembelajaran Kontekstual**

#### **a. Komponen pembelajaran kontekstual adalah**

b. Pembahasan komponen pendekatan CTL meliputi:

- 1) Membangun hubungan untuk menemukan makna:
- 2) Belajar mandiri dan kerja sama:
- 3) Berpikir kritis dan kreatif:
- 4) Membantu individu tumbuh dan berkembang:
- 5) Menuju keunggulan untuk semua:
- 6) Menggunakan penilaian autentik.

#### **1. Membangun hubungan untuk menemukan makna**

Menurut Johnson (2011:90), "Keterkaitan yang mengarah pada makna adalah jantung pendekatan CTL" ketika siswa dapat mengaitkan isi materi pelajaran bahasa Indonesia dengan pengalamannya, maka siswa menemukan makna dan member alasan untuk belajar.

#### **2. Pembelajaran mandiri dan kerja sama**

Menurut Thomas (1975), pengajaran mandiri mengutamakan pengamatan aktif dan pengajaran mandiri melibatkan pengaitan studi akademik dengan kehidupan sehari-hari dalam cara yang bermakna untuk mencapai tujuan yang berarti.

### **3. Berpikir kritis dan kreatif**

Menurut Sizer (1992), sekolah artinya menggunakan pikiran dengan baik, berpikir kreatif menghadapi persoalan-persoalan penting, serta menanamkan kebiasaan untuk berpikir.

### **4. Membantu individu tumbuh dan berkembang**

Komponen CTL mengharuskan pembelajaran untuk mengenal setiap pelajar. Dengan mengenal pelajar, pembelajaran dapat mewujudkan potensi pelajar dan membantunya mencapai keunggulan akademik menjadi semakin besar. Semua pelajar mampu mencapai standar akademik yang tinggi.

### **5. Standar tinggi dan penilaian autentik**

Tujuan utama pendidikan adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat hidup mandiri, dan produktif, dan bertanggung jawab. Pemenuhan tujuan tersebut bergantung pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang canggih.

### **6. Menuju Keunggulan untuk semua**

CTL hanya mempunyai satu tujuan, yaitu menolong siswa mencapai keunggulan akademik. Pembelajaran telah menyadari, bahwa CTL menolong pelajar menguasai materi akademik yang sulit, baik siswa yang beresiko maupun siswa yang gampang belajar.

## 2. Prinsip Pembelajaran Kontekstual

Menurut Rusman(2011:1993), CTL adalah sebagai suatu pendekatan.dalam implementasinya memerlukan perencanaan pembelajaran yang mencerminkan konsep dan prinsip CTL”.Setiap model memiliki karakteristik khas tertentu.yang berimplikasi pada adanya perbedaan tertentu dalam membuat desain ( skenario) yang disesuaikan dengan model yang akan diterapkan. Ada tujuh prinsip pendekatan CTL yang harus dikembangkan oleh pembelajar

Prinsip pembelajaran Kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran. Berikut adalah uraian mengenai ketujuh komponen utama dalam pembelajaran Kontekstual :

### a) Kontruktivisme (*constructivism*)

Komponen ini merupakan landasan berfikir pendekatan CTL. Pembelajaran kontrutifisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif,kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna melalui pengalaman nyata.karena itu pembelajaran perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah,menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya,dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.prinsip kontruktivisme yang harus dimiliki pembelajar adalah sebagai berikut

(a.proses pembelajaran lebih utama dari pada hasil pembelajaran.

(b.informasi bermakna dan relafan denhan kehidupan nyata pembelajaran lebih penting dari informasi verbalistik

(c. pemelajar mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri.

(d. pembelajar diberikan kebebasan untuk menerapkan strateginya sendiri dalam belajar.

(e. pengetahuan pemelajar tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri.

(f. pengalaman pemelajar akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila diuji dengan pengalaman baru.

(g.pengalaman pemelajar bisa dibangun secara asimilasi(pengetahuan baru dibangun dari pengetahuan yang sudah ada) maupun akomodasi (struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasikan untuk menyesuaikan hadirnya pengetahuan baru).

Cobern (dalam Suprijono,2011) menyatakan bahwa konstruktivisme merupakan landasan berpikir dalam CTL.pengetahuan dibangun oleh pemelajar sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Menurut Triyanto (2010 ), pembelajaran perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah,menemukan suatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-idenya pemelajaran tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada pemelajar harus mengkonstruksikan pengetahuan di benaknya

Menurut Rusman ( 2011), bahwa pembelajaran akan dirasakan memiliki makna apabila langsung berhubungan dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh pemelajar.

Menurut Trianto (2010), pemelajar perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan suatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide pemelajar tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada pemerajar harus mengkontruksikan pengetahuan di benaknya.

### **b.) Menemukan (*inkuiri*)**

Komponen merupakan kegiatan inti CTL. Kegiatan inti diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan –kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh pemelajar. Dengan demikian pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh pemerajar tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.

Prinsip yang bisa dipegang pembelajar ketika menerapkan inquir dalam pembelajaran dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

pengetahuan dan ketrampilan akan lebih lama diingat apabila pemerajar menemukan sendiri.

Menurut Rusman (2011), hasil menemukan sendiri adalah nilai kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pemberian.

### **c.) Bertanya (*questioning*)**

Komponen ini merupakan strategi Pembelajaran CTL. Bertanya dalam pembelajaran CTL dipandang sebagai upaya sebagai pembelajaran yang bisa mendorong pemelajar untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan pemelajar untuk memperoleh informasi, sekaligus

mengetahui perkembangan kemampuan berfikir pemelajar .pada sisi lain,kenyataan menunjukkan bahwa pemerolehan pengetahuan seorang selalu bermula dari bertanya.

Prinsip yang perlu diperhatikan pembelajaran dalam pembelajaran berkaitan dengan komponen bertanya sebagai berikut.

- (1. Panggilan informasi lebih efektif apabila dilakukan melalui bertanya.
- (2. konfirmasi terhadap apa yang sudah diketahui pemerajar lebih efektif melalui Tanya jawab.
- (3. Dalam rangka penambahan atau pementapan pemahaman lebih efektif
- (4. Bagi pembelajar,bertanya kepada siswa bisa mendorong,pembimbing dan menilai kemampuan berpikir pemelajar.
- (5. Dalam pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya guna untuk:menggali informasi,mengecek mengecek pemahaman pemelajar

Menurut Nunan (1991:192), "*Sech questions seem more like an oral test than a lesson intended to teach content or to engage students in a meaningful discussion*".Pertanyaan harus lebih jelas dan bermakna bagi pembelajar.

Menurut Sanjaya(2009), belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan.

**d.) Masyarakat belajar (*Learning Community*)**

Komponen ini menyarankan bahwa hasil belajar sebaiknya diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. sebaiknya hasil belajar diperoleh dengan sharing antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu kepada yang tidak tahu, baik didalam maupun diluar kelas. karena itu pembelajaran yang dikemas dalam diskusi kelompok dengan anggota heterogen dan jumlah yang bervariasi sangat mendukung komponen *learning community*.

**e.) Pemodelan (*Modelling*)**

**Komponen pendekatan CTL ini menyarankan bahwa**

Pembelajaran ketrampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru pemelajar. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh, misalnya cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya, mempertontonkan suatu penampilan. cara pembelajaran semacam ini akan lebih cepat dipahami pemelajar dari pada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada pemelajar tanpa dipertunjukkan model atau contohnya.

Suprijono ( 2011:88) berpendapat bahwa Pendekatan CTL menekankan Pendemonstrasian terhadap hal yang dipelajari Pembelajaran dapat meniru terhadap hal yang dimodelkan.

**f.) Refleksi (*Reflection*)**

Komponen yang merupakan bagian terpenting dari pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah perenungan kembali atas pengetahuan

yang baru dipelajari.dengan memikirkan apa yang baru saja dipelajari,menelaah dan merespon,semua kejadian,aktivitas,atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran,bahkan memberikan masukan atau saran jika diperlukan,pemelajar akan menyadari bahwa pengetahuan yang baru diperolehnya merupakan pegayaan atau bahkan revisi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.kesadaran semacam ini penting ditanamkan kepada pemelajar agar iya bersikap terbuka terhadap pengetahuan-pengetahuan baru.

Menurut Sanjaya (2009),refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara menurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilalui.jadi melalui proses refleksi,pengalaman belajar akan dimasukkan dalam struktur kognitif pemelajar yang pada akhirnya menjadi bagian dari pengetahuan yang dimiliki pemelajar.

Menurut Rusman (2011:197), “refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari”.Dengan kata lain refleksi berpikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu.pemelajar mendapatkan yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan baru yang merupakan pegayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.pada saat refleksi,pemelajar diberi kesempatan untuk mencerna,menimbang dan membandingkan,menghayati dan melakukan diskusi dengan diri sendiri(*learning to be*).

### **g.) Penilaian Autentik**

Komponen yang merupakan ciri khusus dari pendekatan kontekstual adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar pemelajar. Gambaran perkembangan pengalaman pemelajar ini perlu diketahui pembelajaran setiap saat agar bisa memastikan benar tidaknya proses belajar mengajar. Dengan demikian, penilaian autentik diarahkan pada proses mengamati, menganalisa, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran.

Menurut Komalasari (2010:147), "penilaian autentik merupakan salah satu pilar dalam pendekatan CTL". Penilaian autentik memberikan kesempatan bagi pemelajar untuk menunjukkan yang telah dipelajari selama pembelajaran. Penilaian autentik adalah satu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia nyata, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu pemecahan.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan**

Suatu model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Demikian pula dengan model pembelajaran kontekstual.

**a. Kelebihan: Pembelajaran kontekstual ada lima yaitu:**

- 1.) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- 2.) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
- 3.) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4.) Menciptakan masyarakat belajar
- 5.) Melakukan penialain yang sebenarnya dengan berbagai cara.

**b. Kelemahan: Kelemahan Pembelajaran kontekstual ada tiga yaitu:**

- 1) CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi,
- 2) CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata,
- 3) Mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan.

**B. Drama**

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *Draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak. Jadi drama bisa berarti perbuatan atau tindakan. Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak. Konflik dari sifat manusia merupakan sumber pokok drama. Dalam bahasa Belanda,

drama adalah *toneel*, yang kemudian oleh PKG Mangkunegara VII dibuat istilah Sandiwara.

Adapun istilah lain drama berasal dari kata *drame*, sebuah kata Perancis yang diambil oleh *Diderot* dan *Beaumarchaid* untuk menjelaskan lakon-lakon mereka tentang kehidupan kelas menengah. Dalam istilah yang lebih ketat, sebuah drama adalah lakon serius yang menggarap satu masalah yang punya arti penting meskipun mungkin berakhir dengan bahagia atau tidak bahagia tapi tidak bertujuan mengagungkan tragedi. Bagaimanapun juga, dalam jagat modern, istilah drama sering diperluas sehingga mencakup semua lakon serius, termasuk didalamnya tragedi dan lakon absurd.

Dalam kehidupan nyata, semua pengalaman emosional tersebut merupakan kumpulan berbagai kesan yang saling ada hubungannya. Bagaimanapun juga, dalam drama, penulis lakon mampu mengorganisir semua pengalaman ini ke dalam satu pola yang bisa dipahami. Penonton melihat materi kehidupan nyata yang disajikan dalam bentuk yang padat makna dengan menghapus hal-hal yang tidak penting dan memberi tekanan kepada hal-hal yang penting.

Penulis lakon menulis drama untuk dipentaskan, ia menulis drama itu dengan membayangkan action dan ucapan para aktor diatas panggung. Jadi ucapan dan action yang terwujud dalam dialog itu adalah bagian paling penting, yang tanpa itu drama bukan benar-benar sebuah lakon. Karena itu, sebuah drama mewujudkan action, emosi, pemikiran,

karakterisasi, yang perlu digali dari dialog-dialog itu. Adalah satu keharusan bagi seorang sutradra untuk menganalisis drama sebelum memanggungkan drama itu.

Dari penjelasan di atas agaknya dapat ditarik kesimpulan bahwa drama dalam masyarakat kita mempunyai dua arti, yaitu drama dalam arti luas dan drama dalam arti sempit. Dalam arti luas, drama adalah semua bentuk tontonan yang mengandung cerita yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Dalam arti sempit, drama adalah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan ke atas panggung, disajikan dalam bentuk dialog dan gerak berdasarkan naskah, didukung tata panggung, tata lampu, tata musik, tata rias, dan tata busana. Dengan kata lain, drama dalam arti luas mencakup teater tradisional dan teater modern, sedangkan drama dalam arti sempit mengacu pada drama modern saja.

### **1. Ciri-ciri Drama terdiri atas empat yaitu**

1. Drama ditulis untuk dipentaskan di hadapan penonton. Drama berisi dialog
2. Drama berisikan petunjuk tentang apa yang harus dilakukan pemeran drama di atas panggung, misalnya kapan mereka keluar masuk panggung.
3. Drama berisi saran, antara lain mengenai bagaimana sebaiknya dialog diucapkan, kostum apa yang mesti dikenakan, serta seperti apa panggung ditata (setting)

## 1. Unsur-unsur Drama

Unsur dalam drama dapat diklasifikasikan menjadi dua unsur yaitu unsur intrinsik (unsur dalam) dan unsur ekstrinsik (unsur luar). Unsur intrinsik yang membangun drama adalah problem setting tema alur atau plot di atas sebagai berikut:

### a. Tema

Tema adalah **pikiran pokok yang mendasari lakon drama**. Pikiran pokok ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi cerita yang lebih menarik. Tema dikembangkan melalui alur dramatik melalui dialog tokoh-tokohnya. Tema adalah ide yang mendasari cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Tema merupakan ide pusat atau pikiran pusat, arti dan tujuan cerita, pokok pikiran dalam karya sastra, gagasan sentral yang menjadi dasar cerita dan dapat menjadi sumber konflik-konflik.

### b. Alur/Plot

Alur/plot cerita atau **jalan cerita**. Dalam drama juga mengenal tahapan plot yang dimulai dari **tahapan permulaan, tahapan pertikaian, tahapan perumitan, tahapan puncak, tahapan peleraian, dan tahapan akhir**.

Alur dalam drama dibagi menjadi babak-babak dan adegan-adegan. Babak adalah bagian dari plot atau alur dalam sebuah drama yang ditandai oleh perubahan setting atau latar. Sedangkan adegan merupakan babak yang ditandai oleh perubahan jumlah tokoh ataupun

perubahan yang dibicarakan. Alur cerita ini dapat dibagi menjadi beberapa, pengenalan

### **C, Amanat**

Amanat adalah **pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah atau penonton drama.** Pesan ini tidak disampaikan secara langsung, tapi lewat naskah drama yang ditulisnya atau lakon drama itu sendiri. Penonton atau pembaca harus menyimpulkan sendiri pesan moral apa yang diperoleh dari membaca naskah atau menonton drama tersebut

### **d. Latar/Setting**

Latar adalah **tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah drama.** Latar tidak hanya merujuk kepada tempat, tetapi juga ruang, waktu, alat-alat, benda-benda, pakaian, sistem pekerjaan, dan sistem kehidupan yang berhubungan dengan tempat terjadinya peristiwa yang menjadi latar ceritanya.

### **e Tokoh**

Tokoh adalah individu atau seseorang yang menjadi pelaku cerita. Pelaku cerita atau pemain drama disebut actor (pria) dan aktris wanita. Tokoh dalam cerita fiksi atau drama berkaitan dengan nama, usia, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaan/Tokoh dalam drama diklasifikasikan menjadi:

- a) Keadaan Fisik

Yang termasuk dalam keadaan fisik tokoh adalah umur, jenis kelamin, ciri-ciri tubuh, cacat jasmani, ciri khas yang menonjol,, suku, bangsa, raut muka, kesukaan, tinggi/pendek, kurus/gemuk. Misalnya seseorang yang berleher pendek mempunyai watak mudah tersinggung, seseorang yang berleher panjang mempunyai watak sabar.Keadaan psikis tokoh meliputi: watak, kegemaran, mental, standar moral, temperamen, ambisi, psikologis yang dialami, dan keadaan emosi.

#### b) Keadaan Sosiologis

Keadaan sosiologis tokoh meliputi: jabatan, pekerjaan, kelas social, ras, agama, dan ideology. Contoh penampilan pegawai bank akan berbeda dengan penampilan makelar, kendatipun keadaan social ekonominya sama. Penampilan istri bupati, akan berbeda dengan penampilan istri gubernur atau istri lurah. Perwatakan tokoh-tokoh dalam drama digambarkan melalui dialog, ekspresi, atau tingkah laku sang tokoh.

#### c. Setting

Setting diciptakan penulis/pengarang untuk memperjelas satuan peristiwa dalam cerita agar menjadi logis atau konkretisasi sebuah tempat agar penonton, pembaca mempunyai pembayangan yang tepat terhadap berlangsungnya suatu peristiwa.Selain itu, setting juga diciptakan untuk menggerakkan emosi atau kejiwaan pembaca atau penonton.Secara emonitif penonton atau pembaca diharapkan mempunyai daya khayal yang lebih dalam sesuai dengan kedalaman-kedalaman pengalaman berfikirnya. Misalnya pelaku yang berada

diantara deretan pedagang-pedagang kaki lima, bukan di sebuah plaza atau supermarket, pembaca atau penonton akan menangkap kesan kesedihan, bahkan kemiskinan. Setting atau tempat kejadian cerita sering disebut juga latar cerita. Setting meliputi tiga dimensi:

1) Setting tempat

Setting tempat adalah tempat terjadinya cerita dalam drama. Setting tempat tidak dapat berdiri sendiri. Setting tempat berhubungan dengan setting ruang dan waktu.

2) Setting waktu

Setting waktu adalah waktu atau zaman atau periode sejarah terjadinya cerita dalam drama. Setting waktu juga terjadi di waktu pagi, siang, sore, atau malam.

3) *Setting* ruang

*Setting* ruang juga dapat berarti ruang dalam rumah atau latar rumah, hiasan, warna, dan peralatan dalam ruang akan memberi corak tersendiri dalam drama yang dipentaskan. Misalnya di ruang tamu keluarga modern yang kaya akan berbeda dengan ruang tamu keluarga tradisional yang miskin.

**c. Tema**

Tema merupakan gagasan pokok atau ide yang mendasari pembuatan sebuah drama. Tema dalam drama dikembangkan melalui alur, tokoh-tokoh dan perwatakan yang memungkinkan adanya konflik, dan ditulis dalam bentuk dialog. Tema yang bisa diangkat dalam drama

adalah masalah percintaan, kritik social, kemiskinan, kesenjangan social, penindasan, ketuhanan, keluarga yang retak, patriotism, dan renungan hidup.

d. Alur atau *plot*

alur atau plot adalah jalan cerita. dalam alur sebuah naskah drama bukan permasalahan maju-mundurnya sebuah cerita seperti yang dimaksudkan dalam karangan prosa, tetapi alur yang membimbing cerita dari awal hingga tuntas. dimulai dengan pemaparan (perkenalan awal tokoh dan penokohan), adanya masalah (konflik), konflikasi (masalah baru), krisis (pertentangan mencapai titik puncak-klimaks.d.antiklimaks), resolusi (pemecahan masalah), dan ditutup dengan ending (keputusan). ada pula yang menggambarkan alur dalam sebah naskah drama itu pemaparan-masalah-pemecahan masalah atau resolusi-keputusan.

e. Amanat atau pesan pengarang

Amanat yang hendak disampaikan pengarang melalui drama harus ditentukan atau dicari sendiri oleh pembaca atau penonton. Setiap pembaca atau penonton dapat berbeda-beda dalam menafsirkan amanat drama. Amanat bersifat kias subjektif dan umum sedangkan tema bersifat lugas, objektif, dan khusus. Amanat sebuah drama akan lebih mudah ditafsirkan, jika drama itu dipentaaskan. Amanat biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Amanat drama selalu berhubungan dengan tema drama.

## 2. Jenis-jenis Drama

Jenis-jenis drama dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Drama tragedi adalah sebuah pementasan dari pemain yang membawakan peranannya masing-masing seperti antagonis, dan tritagonis
- b) Drama komedi adalah selalu memberikan cerita menarik untuk bagi kita semua. tak jarang walaupun drama merupakan petunjuk seni yang udah dari jaman dulu tetapi sangat menarik bagi seseorang
- c) Drama komedi adalah suatu bentuk pementasan. drama belum menjadi drama bila belum dipentaskan oleh seseorang pemain
- d) seseorang dapat berkomunikasi tanpa berhadap-hadapan langsung. Menurut Hastuti (1992), keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks. Menulis melibatkan cara berpikir dan kemampuan mengungkapkan pikiran gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat, yaitu:  
(1) keteraturan gagasan, (2) kemampuan menyusun kalimat yang jelas dan efektif, (3) keterampilan menyusun paragraf, (4) menguasai teknik penulisan seperti penemuan tanda baca (pungtuasi), dan (5) memiliki sejumlah kata yang diperlukan.

Tarigan (1986 : 21) menyatakan bahwa :Kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri dan memanfaatkan berbagai hal tersebut ke dalam kehidupan nyata. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan

mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita, untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui tulisan kreatif sebagai sesuatu yang bermakna.

Salah satu teks yang bersifat kreatif adalah teks puisi. Menulis kreatif pada hakikatnya adalah menafsirkan kehidupan. Melalui karyanya penulis ingin mengkomunikasikan sesuatu kepada pembaca. Karya kreatif merupakan interpretasi evaluatif yang dilakukan penulis terhadap kehidupan, yang kemudian direfleksikan melalui medium bahasa pilihan masing-masing. Jadi, sumber penciptaan karya kreatif tidak lain adalah kehidupan kita dalam sehari-hari.

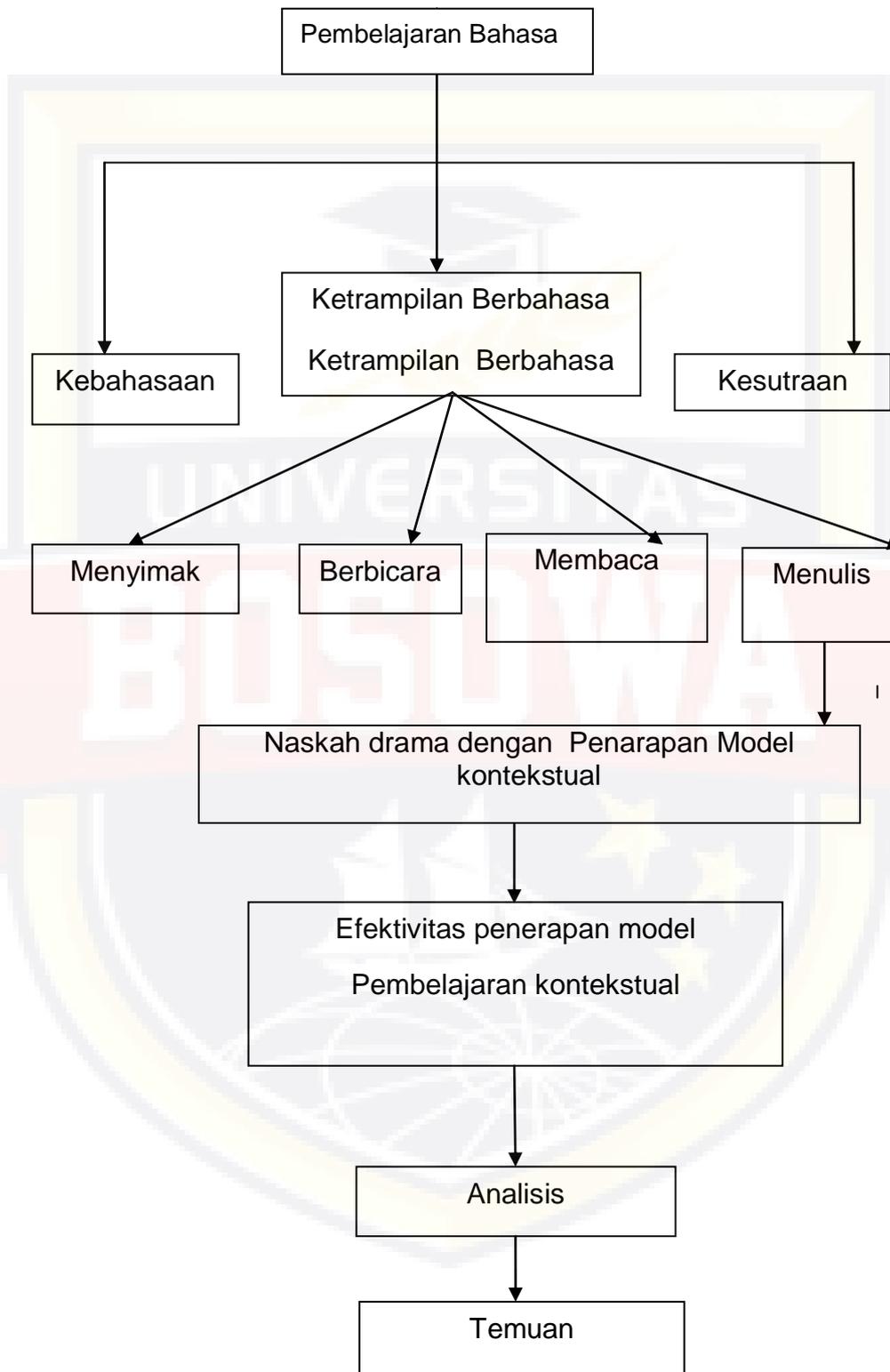
Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide secara teratur dan sistematis melalui bahasa tulis dengan tujuan tertentu ialah menguasai unsur-unsur pokok menulis dan berpikir yang akan banyak membantu dalam usaha mencapai suatu tujuan. Yang paling penting di antara unsur-unsur tersebut ialah penemuan, penataan dan gaya.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Keterampilan menulis adalah bagian bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka menyampaikan/mengungkapkan gagasan terhadap pembaca. Adapun tujuan menulis sebagai berikut

- a. Menyampaikan pokok pikiran atau gagasan kepada para pembaca
- b. Memberi informasi tentang suatu naskah kepada pembaca Memberi hiburan kepada pembaca Untuk menceritakan sesuatu. Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan Untuk menjelaskan sesuatu Fungsi dan peran guru dalam konteks ini adalah menciptakan bermacam-macam pengalaman belajar dengan fokus pada pemahaman bukan hafalan.



### C.Kerangka Pikir



### **D.Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran kontekstual dapat berpengaruh terhadap efektivitas kemampuan menulis naskah drama

#### **Menentukan Kriteria Pengujian**

Kriteria Pengujian adalah bentuk pembuatan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis  $H_1$  ( $H_0$ ) dengan cara membandingkan nilai  $\alpha$  tabel distribusinya (nilai kritis) dengan nilai uji statistiknya, sesuai dengan bentuk pengujianya. Yang dimaksud dengan bentuk pengujian adalah sisi atau arah pengujian.

- a) Penerimaan  $H_1$  terjadi jika nilai uji statistiknya lebih kecil atau lebih besar daripada nilai positif atau negatif dari  $H_1$  tabel. Atau nilai uji statistik berada di luar nilai kritis.
- b) Penolakan  $H_0$  terjadi jika nilai uji statistiknya lebih besar atau lebih kecil daripada nilai positif atau negatif dari  $\alpha$  tabel. Atau nilai uji statistik berada di luar nilai kritis.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar, alamat di Jalan Paccinang Raya 35 B Telp (0411)450356, Kelurahan Tello Baru Kecamatan Panakukang, Kota Makassar.

##### **B. Jenis dan Desain Penelitian**

Pertama. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis naskah drama. Sementara itu, metode penelitian yang dipakai adalah metode eksperimen, karena dalam praktiknya objek penelitian mendapatkan perlakuan (*treatment*), dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, (Sugiyono, 2012: 72).

Kedua. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Post Test Only Control Group Design* model desainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Model Desain Penelitian

Kelompok	Variabel bebas	Postes
E	$X_1$	$Y_1$
K	-	$Y_2$

Keterangan:

E: kelas eksperimen

K: kelas kontrol

$X_1$ : pembelajaran dengan menggunakan model Kontekstual

$Y_1$ : tes akhir pada kelas eksperimen

$Y_2$ : tes akhir pada kelas kontrol

(Furchan 2007: 337)

## C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau suatu gejala yang menunjukkan variabel penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat, menganalisa, dan memaparkan permasalahan siswa dalam menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kontekstual kelas VII SMP Negeri 23 Makassar. Pembelajaran dimaksud untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kontekstual. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012: 63). Setiap penelitian haruslah mengandung variabel yang jelas, sehingga dapat memberikan

gambaran dan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dipilih. Variabel yang ada dalam penelitian ini meliputi variabel terikat dan variabel bebas.

## **2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran variabel dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti memperjelas variabel penelitian yang dimaksud. Pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual adalah cara efektif yang digunakan siswa untuk memperoleh kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif.

Hasil pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual adalah hasil yang dicapai oleh siswa pada pembelajaran menggunakan model kontekstual setelah dilakukan evaluasi (*postes*). Sedangkan, hasil pembelajaran dengan tanpa menggunakan model kontekstual adalah hasil yang dicapai oleh siswa pada pembelajaran tanpa menggunakan model kontekstual setelah dilakukan evaluasi (*postes*).

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Makassar terdiri dari sembilan kelas dengan jumlah siswa 324 orang. Namun, peneliti tidak akan mengambil jumlah populasi secara keseluruhan, melainkan hanya

mengambil sampel saja, agar subjek yang diteliti tidak terlalu banyak.

Untuk lebih jelas kita lihat tabel berikut ini

Tabel 3.2  
Populasi Siswa Kelas VII SMPN 23 Makassar

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII-A	17	15	32
2.	Kelas VII-B	19	14	33
3.	Kelas VII-C	19	14	33
4.	Kelas VII-D	20	21	34
5.	Kelas VII-E	21	14	34
6.	Kelas VII-F	22	14	35
7.	Kelas VII-G	14	11	33
8.	Kelas VII-H	16	17	31
9.	Kelas VII-I		16	32
	TOTAL	161	136	297

Sumber Tata Usaha SMPN 23 Makassar

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto2010: 174). Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik *Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel apabila semua bagian dari populasi digunakan sebagai sampel, yang dikenal juga dengan istilah sensus (Riduwan 2010: 64).oleh karena itu, seluruh siswa kelas VII-A dijadikan sampel karena dalam penelitian ini.kondisi sampel dianggap sama untuk seluruh siswa kelas VII maka dipilih kelas VII dengan pertimbangan dalam keefektifan data penyuluhan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan). Teknik ini dilaksanakan dengan mengobservasi pelaksanaan proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran keterampilan menulis naskah drama. Selanjutnya waktu yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah empat kali pertemuan dengan 2 x 40 menit pertemuan. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data seperti berikut.

### 1. Tes awal (*pretes*)

tes awal dilakukan sebelum treatment dengan langkah berikut:

- a. Peneliti melakukan pembelajaran menulis Naskah Drama dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional (metode yang sering digunakan oleh guru);
- b. Peneliti mengamati kegiatan menulis siswa
- c. Menganalisis hasil tes

### 2. Perlakuan (*treatment*)

Pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan. Langkah-langkahnya, yaitu peneliti melakukan pembelajaran menulis naskah drama dengan memberikan penjelasan dan instruksi tentang pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

### 3. Tes akhir (*postes*)

Tes akhir dilakukan setelah tindakan pembelajaran menulis naskah drama dengan model pembelajaran kontekstual. Langkah yang dilakukan, yaitu peneliti melakukan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, mengamati keterampilan menulis naskah drama siswa,

#### F. Teknik Analisis Data

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil kelompok kontrol (X) dan eksperimen (Y)

N = Banyaknya subyek

X = deviasi setiap nilai  $X_2$  dan  $X_1$

Y = deviasi setiap nilai  $Y_2$  dan  $Y_1$

$\sum X^2$  dapat diperoleh dari  $= \sum X - \frac{(\sum X)^2}{N}$

$\sum Y^2$  dapat diperoleh dari  $= \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}$

**Tabel 3.4**

#### **Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis naskah drama**

No	Aspek-spek yang dinilai	Bobot
1	Kesesuaian isi dengan tema	25
2	Pemilihan kata	25
3	Dialog	25
4	Penggunaan EYD	25
	Jumlah	100

(Modifikasi Nurgiyantoro, 2010)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Hasil Analisis Data**

Bab ini berisi penyajian hasil penelitian tentang Efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar Tello Baru. data yang diperoleh terdiri atas dua bagian, yaitu data tugas menulis ringkasan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir).

data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada BAB III, yaitu menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis eksperimen jenis uji t. untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Analisis Data statistik deskriptif Kuantitatif menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

##### **a. Analisis Data Pretes**

Data yang dipaparkan berikut ini adalah data yang diperoleh berdasarkan pretest (tes awal) yang diberikan kepada siswa kelas Kontrol. Tujuannya adalah mengetahui kemampuan awal atau memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan menulis naskah drama siswa (dalam hal ini menulis ringkasan).

berdasarkan lampiran 75 diketahui skor pretes tugas menulis Ringkasan Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Makassar Tello Baru Kecamatan Panakukan.

(Kelas Kontrol ), Tanpa Menggunakan Efektivitas Penerapan Model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis naskah drama. Siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar adalah sebagai berikut :dari 40 orang siswa yang mengikuti tes,tidak ada yang mampu memperoleh skor 78 sebagai skor maksimal .skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 78 yang dicapai oleh 34 orang dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 37 yang dicapai oleh 36 orang siswa.gambaran yang lebih rinci dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah sesuai dengan tabel 3.5 dibawa ini

berdasarkan tabel 56 diatas.?

penyajian data efektivitas penerapan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas VII smp negeri 23 Makassar.

penyajian data berikut ini merupakan penggambaran data perolehan skor siswa sebelum menggunakan kemampuan dalam menulis naskah drama sebagai teknik pembelajaran dalam menulis naskah drama pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar.dilaksanakan selama dua kali pertemuan (4x40 menit ) berdasarkan analisis data yang diperoleh dari reproduksi siswa yang

diperoleh dari menulis naskah drama dengan memberikan skor pada tabel berikut ini.

daftar skor ketrampilan menulis naskah dramah siswa kelas VII SMP  
Negeri 23 Makassar



**Tabel 3.5**  
**Data Hasil Penilaian skor nilai siswa**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					NIL AI
		1	2	3	4	5	
1.	Adhe Yunus Tamba	20	10	25	20	25	75
2.	Agnes Olivia	20	15	15	15	10	65
3.	Al Fina Ramadani	20	5	10	15	15	50
4.	Al Fira Ramadani	25	10	20	20	15	75
5.	Alikha Salsabila Muis	25	10	20	20	20	75
6.	Amrian	25	5	35	10	25	90
7.	Angela Eno Vara	25	10	20	25	35	95
8.	Aryaxel Mayhend Pramata	25	15	30	25	20	95
9.	Audhy Narza	25	5	15	20	10	50
10.	Avrilia Eka Putri	25	10	30	10	20	87
11.	Febrianto Chandra	10	10	30	25	20	85
12.	Firda	10	15	25	10	25	70
13.	Hamdini Awaliah Putri	20	10	25	20	85	70
14.	Hikma Meylinda Sukma	20	10	17	25	20	60
15.	Irfan Feriansyah	15	10	20	15	25	60
16.	Juanwira Palullang	20	15	15	20	25	87
17.	Lukman Permadi Putra P	20	15	15	20	35	70
18.	Meylany Kusuma Admadia	25	15	20	25	20	85
19.	Mufidah Khairunnisa M	20	15	20	25	10	75
20.	Muh. Fadhli Hamdi	20	10	20	35	25	67
21.	Muh. Rezki Hidayat M	15	10	20	15	25	65
22.	Muh. Sheva Mey Reyhan	20	15	25	35	20	80
23.	Muh. Yasin Ali	25	10	30	25	20	90
24.	Muh. Egggy Priambady	20	15	20	10	25	75
25.	Muh. Rifqy Al Jibrán	25	15	35	22	20	100
26.	Muhammad Farhan H	25	10	30	22	10	95
27.	Muhammad Ibnu Y	20	15	22	25	10	90
28.	Mustika Ramadhani	15	10	22	10	25	60
29.	Nabila Ghaisani Hasytyi D	25	15	22	10	25	78
30.	Peters Libers Palungan	25	10	22	22	25	98
31.	Putri Lady Dhiya Tendean	20	15	10	20	22	96
32.	Putri Nurhalizah Dwi M	10	10	15	22	20	87
33.	Rehan Dermawansyah P	20	15	15	20	25	50
34.	Rianti Febrianti Nur	10	15	20	20	22	65
35.	Rifnaldi	25	10	20	20	25	65
36.	Rivaldi	25	15	20	22	10	90
37.	Rizkyanti Nurwira Jufri	25	10	30	22	25	65
38.	Sevira Sebrianty	25	10	30	10	25	85
39.	Tobi Sutaprawira	20	15	15	15	15	65
40.	Elma Ramadani	25	10	25	5	25	85

**Tabel 3.6**  
**Data Hasil Penilaian skor nilai siswa**

No	Nama Siswa	Tes awal	Tes akhir
1.	Adhe Yunus Tamba	50	75
2.	Agnes Olivia	55	65
3.	Al Fina Ramadani	48	50
4.	Al Fira Ramadani	45	75
5.	Alikha Salsabila Muis	55	75
6.	Amrian	60	90
7.	Angela Eno Vara	53	95
8.	Aryaxel Mayhend Pramata	50	95
9.	Audhy Narza	55	50
10.	Avrilia Eka Putri	45	87
11.	Febrianto Chandra	50	85
12.	Firda	65	70
13.	Hamdini Awaliah Putri	44	70
14.	Hikma Meylinda Sukma	68	60
15.	Irfan Feriansyah	64	60
16.	Juanwira Palullang	44	87
17.	Lukman Permadi Putra Putwanto	68	70
18.	Meylany Kusuma Admadia	64	85
19.	Mufidah Khairunnisa Muhalis	55	75
20.	Muh. Fadhli Hamdi	50	67
21.	Muh. Rezki Hidayat Muslimin	55	65
22.	Muh. Sheva Mey Reyhan	50	80
23.	Muh. Yasin Ali	54	90
24.	Muh. Egghy Priambady	65	75
25.	Muh. Rifqy Al Jibran	60	100
26.	Muhammad Farhan Hibatullah	50	95
27.	Muhammad Ibnu Yudissthira	54	90
28.	Mustika Ramadhani	45	60
29.	Nabila Ghaisani Hasytyi D	45	78
30.	Peters Libers Palungan	50	98
31.	Putri Lady Dhiya Tendean	45	96
32.	Putri Nurhalizah Dwi Marsa	45	87
33.	Rehan Dermawansyah Putra	50	50
34.	Rianti Febrianti Nur	54	65
35.	Rifnaldi	45	65
36.	Rivaldi	45	90
37.	Rizkyanti Nurwira Jufri	50	65
38.	Sevira Sebrianty	45	85
39.	Tobi Sutaprawira	45	65
40.	Elma Ramadani	50	85
	<b>Rata- Rata</b>	5214	9439

Untuk mengetahui tingkat perbedaan skor nilai antara tes awal (*pretes*) dengan tes akhir (*postes*), maka digunakan statistic uji t. oleh karena itu, untuk memudahkan pengolahan data, maka dilakukan daftar perhitungan awal sebagai berikut:

$$a. Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{94,39}{40}$$

$$= 2,359$$

$$b. My = \frac{\sum y}{N}$$

$$= \frac{52,14}{40}$$

$$= 1,303$$

$$c. \sum x^2 = \sum x - \left(\frac{\sum x^2}{N}\right)$$

$$= 94,39 - \frac{(2,359)^2}{40}$$

$$= 94,39 - \left(\frac{2,359}{40}\right)$$

$$= 94,39 - 1179$$

$$= 1084$$

$$d. \sum y = \sum y - \left(\frac{\sum y}{N}\right)$$

$$= 52,14 - \frac{(1,303)^2}{40}$$

$$= 52,14 - 2,606$$

$$= 49,534$$

$$\frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t = \frac{2,359 - 1,303}{\sqrt{\left(\frac{10,84+49,534}{40+40-2}\right)\left(\frac{1}{40} + \frac{1}{40}\right)}}$$

$$= \frac{1,056}{\sqrt{\left(\frac{60,374}{78}\right)\left(\frac{2}{80}\right)}}$$

$$= \frac{1,056}{\sqrt{(0,774)}}$$

$$= \frac{1,056}{\sqrt{0,774}}$$

$$= 8,797$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dinyatakan t hitung adalah 7,899, adapun t tabel pada taraf signifikansi 0,05% sesuai dengan hasil yang telah diuraikan diperoleh nilai Efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar sebesar 8,797 jadi, nilai t hitung  $\geq$  t tabel pada taraf signifikansi 0,05% atau  $8,797 \geq 1,68$ . Berdasarkan nilai t hitung tersebut  $n-2=40-2=37$  jadi t hitung =8,797 dan t tabel=1,68 dengan demikian dapat dinyatakan t hitung  $\geq$  t tabel.

$$Db=(n)-2$$

$$=40-2$$

$$=37$$

disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dinyatakan efektif dalam menulis naskah drama.

## B. Pembahasan Hasil penelitian

Pada bagian ini dibahas secara rinci mengenai Efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar .Sehubungan dengan masalah tersebut dirumuskan hipotesis untuk diuji secara *statistic uji t tes*.

Hasil penelitian ini dibahas secara kuantitatif dan kualitatif.Hasil kuantitatif merupakan Efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar yang dinyatakan dengan angka. Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor nilai tes akhir sebesar 94,39 dengan rata-rata= 52,14. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa skor nilai pada tes akhir lebih tinggi dari pada skor nilai tes awal. .

Hasil kualitatif adalah rumusan hasil penelitian dalam bentuk pernyataan sebagai pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.Hasil kualitatif dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut: Efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makssar.

Setelah siswa menerima dan menyerap penjelasan peneliti tentang kontekstual dan pengertian kontekstual serta contoh .peneliti menugaskan siswa menulis contoh menulis naskah drama berdasarkan materi yang diajarkan peneliti mengenai pembelajaran menulis naskah

drama tersebut. dalam mengerjakan tugas peneliti terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa agar siswa mengingat pembelajaran menulis naskah drama tersebut harus teliti dengan baik.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab di atas, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah Efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar. tahun pelajaran 2016-2017 sebagai berikut:

#### B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan kepada:

1. Guru kelas VII SMP Negeri 23 Makassar dapat mengarahkan siswa untuk mengoptimalkan keterampilannya dalam menulis naskah drama dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan keinginan dan motivasi terhadap siswa.
2. Guru kelas VII SMP Negeri 23 Makassar dapat memberikan motivasi secara langsung bagi siswa yang masih pasif pada saat proses pembelajaran sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengemukakan gagasannya.
3. Pengetahuan dan pengalaman guru kelas VII SMP Negeri 23 Makassar dalam penerapan model pembelajaran kontesktual di kelas dapat lebih ditingkatkan dengan mengikuti berbagai pelatihan dan lebih memperbanyak referensi mengenai model pembelajaran

kontekstual sehingga dalam penerapannya dapat menjadikan siswa lebih kreatif dalam menulis khususnya naskah drama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan., Dkk.2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Iii*. Jakarta: Balai Pustaka
- Muhammad Bakri 2013 *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Makassar*
- Irianti, Mitri Dan Syahza, Almasdi.2013.*Pembelajaran Kontekstual.Riau:Staf Pengajar Fkip Universitas Riau*
- Nurgiyantoro, Burhan 2005.*Penilaian Pengajar Dan Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: Bpee
- Hamalik, Oemar.2001.*Peroses Belajar-Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta
- Muhammad Bakri 2013 *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Makassar*
- Nurgiyantoro, Burhan 2005.*Penilaian Pengajar Dan Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: Bpee
- Muhammad Bakri 2013 *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Makassar*
- Asdam, Muhammad.2009.*Analisis Kurikulum Dan Buku Teks Bahasa, Makassar*.Cv Awal.
- Iryanti,Mitra Dan Syahza,Aimasdi. 2013 *Pembelajaran Kontekstual.Riau: Staf Pengajar Fkip Universitas Riau*
- Johnon.Elaine.B 2011. *Kontekstual Teacehing And Learning Bandung Kaifa*.
- Komalasari, Kokom.2010.*Pembelajaran Kontekstual.Bandung;Pt Rafika Aditama*
- Nurhadi.2002 *Pendekatan Kontekstual .Malang:Universitas Negeri Malang*.
- Suyono Dan Hariyanto.201.*Belajar Dan Pembelajaran. Bandung:Pt Remaja Rosda Karya*.
- Trianto. 2008 *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contekstual Teaching And Learning) Di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publiser.
- Blanchard A. 2001. *Contekstual Teaching And Learning*.Online.Http: /Www.Horizonsheipr.Org

Rusman (2011 :193), *Ctl Adalah Sebagai Suatu Pendekatan Implementasi Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Susento Dan Rudito, M.Andy. 2009 *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual*. Yogyakarta: Universitas Sanata Drama.

Komalasari, Kokom. 2010 *Pendekatan Model Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Pt Rafika Aditama

Nurhadi.2002.*Pendekatan Kontekstual*.Malang: Universitas Negeri Malang.

Irianti Mitra Dan Syahza, Almasdi.2013.*Pembelajaran Kontekstual* .Riau: Staf Pengajaran Fkip Universitas Riau

Johnson.Elaine. B. 2011 *Contekstual Teaching,And Learning*. Bandung Kaifa.

Ahmad Rafi' Udin & Darmiyati Zuhdi. (1998/1999). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Anitah, Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Di Smp Negeri Jakarta*: Universitas Terbuka.

Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta

Asdam, Muhammad. 2008. *Bahasa Indonesia Pengantar Sukses Di Perguruan Tinggi*. Universitas Bosowa "" Makassar: Pusat Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Intruksional

Drama Persahabatan

Nama:tobi sutaprawira

Kelas:VII/6

Persahabatan itu penting

Anto:Hai, Doni, Bawa

Doni: hai juga anto,

Dodi:hallo, semua

Anto: kita kan sudah bersahabat kalau persahabatan jadi aku ingin ingin bertanya menurut kalian apakah sahabat itu penting ?

Iye:menurutku sahabat itu penting,karna sahabat itu saat mengamati kita disaat jatu dan selalu ada disaat suka dan duka.

Bahwa:aku sependapat dengan doni karna sahabat selalu ada.saad kita sendiri dan kesusahan.

Aspek yang dinilai	Bobot
Team	20
Pilihan kata	15
Dialog	20
EYD	20
jumlah	15
	90
jumlah	70
Sangat baik dan mampu	

Kamis Tanggal 17/5/2017

Nama:Savira sebriny

Kelas VII/6

Drama Persahabatan nala dan valeria

Seperti biasa jam istirahat selalu dilalui Valerie dan nala

Bersama sebagai sahabat:tapi ada yang berbeda hari ini

Nala:Valerie, kamu tau gak kenapa ikan hidup di air "

Nala:"loh kok gitu sih?kamu kenapa muram banget hari ini?"

Valerie:"aku ada masalah, Nela"

Nala:"masalah?masalah apa sih,ca? coba kamu kasih tau aku mungkin aku bisa mampu?"

Aspek yang dinilai	Bobot
Tema	20
Pilihan kata	15
Dialog	20
EYD	20
<b>JUMLAH</b>	<b>90</b>

Sangat Baik dan mampu

## Drama Persahabatan

Tema:sahabat tempat berbagi

Kamis Tanggal 17/5/2017

Nama:agnes Olivia

Kelas:VII/6

Seperti biasa, jam istirahat kita selalu dilalui dengan caca dan dani,bersama sebagai sahabat, tapi ada yang berbeda hari ini.

Deni:"loh kok gitu sih? Kamu kenapa muram banget hari ini sih?"

Caca:"aku ada masalah deni"

Deni:"masalah ?masalah apa sih,?"

<i>ASpek yang dinilai</i>	<i>Bobot</i>
Tema	15
Pilihan kata	15
Dialog	15
EYD	15
<b>JUMLAH</b>	<b>78</b>

SANGAT MAMPU DAN BAIK

## Drama persahabatan:tema Remaja

Kamis Tanggal 17/5/2017

Nama:melany ku suma

Kelas:VII/6

Jalil dan umrah pada hari itu berusaha memberikan pemahaman kepada kedua temannya yaitu erna,dan lubis,tentang betapa belajar itu jauh lebih penting ketimbang melakukan aktivitas” yang tidak bernilai.

## Dialog Drama

Lubis:besok hari minggu kalian mau kemana?

Erna:belum tau,aku belum ada rencana kemana-mana

Jalil:kalau aku mau santai dirumah aja.

Umrah:ya,aku juga mungkin sama kaya jalil,dan umrah berbeda dengan lubis dan erna.jalil dan umrah adalah sosok remajah yang rajin belajar dan senang tiasa memprestasikan pelajarannya.

ASPEK YANG DINILAI	Bobot
Tema	20
Pilihan kata	15
Dialog	20
EYD	17
<b>JUMLAH</b>	<b>90</b>

Sangat Baik dan mampu

Drama bertema persahabatan  
17/5/2017

kamis taggal

Nama: Muhamad fadil hamdi

Kelas:VII/6

Pada suatu hari ada 4 orang sahabat yang bernama dodi,dan boni,padi,dan sadi mereka berempat tiap hari selalu berjalan kesekolah bersama-sama

Dodi:Hay...bobi, padi, sodi, sodi tunggu aku dong...?

Mereka:"iya ayo cepat nanti kita terlambat"?

Dodi:" mengapa kamu bisa terlambat dodi"?

Mereka:"bertiga berkata obi....."?

Kemudian sampai kesekolah dengan selamat..?'

Dodi:"alhamdulillah teman-teman kalian ud sampai ya...salamat yaa...?'

Aspek yang dinilai	Bobot
Tema	10
Pilihan kata	10
Dialog	10
EYD	15
<b>JUMLAH</b>	<b>90</b>

sangat baik dan mampu

## Instrumen Penelitian

Hari/ tanggal :

Nama :

Nim :

Kelas :

A. Petunjuk soal

1. Tulislah nama, nim, dan Kelas anda pada lembar jawaban
  2. Tulislah naskah drama yang bertema tentang persahabatan
  3. Tidak diperkenalkan untuk bekerja sama, membantu teman, dan menyontek pekerjaan teman?
  4. Setelah pekerjaan anda selesai, soal harus dikembalikan bersama lembar jawaban kepada pengawas?
- B. Tuliskanlah Sebuah naskah drama yang berjudul tentang persahabatan di lingkungan sekolah kalian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) KELAS KONTROL

Nama : SMP Negeri 23 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/6/1

Standar kompetensi : 1. Menulis

- a. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman sehari-hari dalam menulis sebuah naskah drama
- b. Menulis naskah drama berdasarkan konteks kehidupan nyata atau hal yang dialami sehari – hari.

Alokasi Waktu : 1x pertemuan (3x40 menit )

1. Tujuan pembelajaran

1.1 pertemuan pertama :

- a. peserta didik dapat mengungkapkan pengertian drama
- b. peserta didik dapat mengetahui ciri-ciri drama
- c. peserta didik mampu menjelaskan jenis-jenis drama

Karakter siswa yang diharapkan

- a. dapat dipercaya
- b. rasa hormat dan perhatian
- c. tekun
- d. tanggung jawab
- e. berani

2. Materi pembelajaran

## Contoh naskah drama

### 3. langkah-langkah kegiatan pembelajaran

#### 1.2 pertemuan pertama:

##### a. kegiatan awal

###### Apresepsi

1. peserta didik mampu menjelaskan pengertian drama
2. peserta didik mampu menemukan ciri-ciri drama

##### b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan eksplorasi, guru

1. Mampu menjelaskan tentang pengertian drama dan hal-hal yang berhubungan dengan naskah drama
2. Memandu siswa tentang menulis naskah drama dan menjelaskan langkah-langkah dalam menulis naskah drama
3. Melibatkan siswa untuk mencari temanya sendiri

##### Kegiatan akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat kesimpulan tentang drama
2. Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

**Drama bertema persahabatan dan kesedihan "Ketika Sahabat Menutup Mata"**

NAMA :ALIKHA SALSABILA:MUIS

KELAS ;VII-6

NIS :159565

KETIKA SAHABAT MENUTUP MATA  
Karya Rizkika Ilmi G

TOKOH-TOKOH :

SITA : BERWATAK BAIK,DIA MEMILIKI PENYAKIT.

CHESSI : BERWATAK SENSITIF, SERING MENGALAMI  
KEBINGUMGAN,DAN MUDAH PANIK.

OLIV : BERWATAK JAHAT,MENGADU DOMBA.

RUDI : ANAK LAKI LAKI YANG BERWATAK SABAR DAN  
TEGAS.

BONAY : BERWATAK BIJAKSANA.

IBU : BERWATAK MUDAH PANIK.

DOKTER : BERWATAK BIJAKSANA

**Di suatu sekolah ada sebuah persahabatan. Mereka bersahabat sudah lama. Suka dan duka mereka lewati bersama. Di derama ini ada seseorang yang sombong dan ingin menghancurkan persahabatan mereka .Di derama ini ada salah satu sahabatnya yang merasa di abaikan, dan merasa di gantikan posisinya.**

**Langgsung aja ya kita saksikan**

**CHEK THIS OUT**

**Chessi: "Aduh sahabat sahabatku kemana ya?? Dari tadi aku enggak melihat batang hidungnya?" (Sambi menoleh kanan dan kiri di depan pintu gerbang sekolah)setelah mencari akhirnya chessi menemukan sahabat sahabatnya di taman sekolahchessi**

:”Hai teman - teman..” (Sambil mendekati sahabat sahabatnya)

Semua :”Hai.. baru aja dateng chess??”

Chessi :”Iya nih.. hehehe. Tapi ngomong ngomong mana sita?”

Rudi:”Gak tau tuh.. kejabak macet mungkin”

Bonay :”Nah itu tuh anaknya.”

(Sambil menunjuk ke arah sita)chessi:”Hei sita!! Sit muka mu kok pucat banget sih?kamu enggak apa apa kan?? (Sambil melihat sita)

Sita:”Enggak kok santai aja.Mungkin aku hanya kecapekan”

Teng... teng .... teng (bel masuk telah berbunyi) Bonay :”Ehh masuk yuk.”

Semua “Yuk.” Setelah menerima 2 jam mata pelajaran akhirnya terdengar suara bel Istirahat. Latar tempat : Di kantin

Oliv:”A..aa.. ada anak kampung nih lagi pada makan.makan apa sih?idih gak level banget makannanya.use.” Chessi:”Apa

apaan sih loe.kalau kamu niatnya cuman mau cari masalah sama kita mending kamu pergi aja deh.ke laut aja sana.” Oliv:”Ehh ada yang marah nih.wolles mba bro.haha”

Rudi:”Udah...udah diem.” (Sambil menggebrak meja)

Bonay :”Liv mending kamu pergi aja deh dari sini!!”

Sita:”Udah sabar chess.”

(Sambil menepuk pundak chessi) Oliv:"Dadah anak anak kamseupay yang use...nya selangit hahaha"(melambaikan tangan dan beranjak pergi)

Bonay:"Mending kita lanjutin makan bekal kita yuk" Chessi ::"Sumpah deh ya.. aku males banget sama dia.Dasar the girl witch who sucks." Rudi ::"Udah deh sabar aja." Chessi ::"Kalo enggak di sekolah aja.pasti udah aku remet..remet kayak botol ini nih."Teng...teng,,,,, (Bel masuk telah berbunyi)

Sita:"Udah ada bel masuk nih masuk yuk." Setelah semua pelajaran selesai akhirnya kita pulang. Pada saat perjalanan pulang tiba tiba sita mengeluarkan darah dari Hidungnya. Rudi ::"Sita,hidung mu." (sambil menunjuk hidung sita) Bonay:"Astaga sita kamu mimisan?" (Terkejut) Chessi:"Aita kamu gak apa apakan?"

Sita:"Enggak apa apa kok." (sambil mengelap darah di hidungnya)

Chessi:"Kita duduk dulu yuk." Sita:"Udah enggak apa apa kita lanjut jalan aja yuk." Bonay:"Beneran??" Sita:"Iya,enggak apa apa kita jalan lagi yuk!" Erlima berjalan kembali.setelah itu kita bermain di Taman kota. Pada saat bermain di taman kota ternyata ada oliv si Nenek sihir. lupa nama kalian soalnya kita enggak level sih..!!haha" Bonay:"Aku bonay."

Oliv:"Apa bonay bukannya penyanyi , yang nyanyi ya sudahlah?"

Semua : "Itu mah bondan." Oliv : "Ohh.. kalo kamu siapa ?"

Rudi : "rudi." Oliv : "Ha Rudi..?? rudi tuh bukannya lagunya bang roma"

Semua : "judi!!!!!!!!!!!!!!" Chessi : "Kamu o2n atau gimana sih??"

Oliv : "Kamu bilang apa??" Chessi : "Enggak apa apa kok. enggak ada siaran ulang." Oliv : "Ohh iya siapa namamu berdua cengil??"

Chessi : "Dobel what..dobel yaks..dobel heg (jleb) cengil?? nama aku Chessi kali bukan cengil ."

Sita : "Aku Sitta." Oliv : "Ohhh.. ya udah ya... dah anak kampung."

Rudi : "Ya udah yuk kita pulang aja, udah sore nih."

Semua : "Yuk." Dan semua pulang ke rumah masing- masing.

Pada malam hari sita menulis diary. *Dear diary*

*Ya allah apa yang terjadi padaku Apa arti darah yang keluar dari hidungku*

*Aku sakit apa ya allah...??? Semoga ini bukan penyakit dan hanya kecapakan biasaamien*

*owner*

*sita*

blekkkk... sita pingsan di kamarnya akhirnya sita di bawa ke rumah sakit oleh ayah dan ibunya...

keesokan harinya di sekolah pada saat jam istirahat.

Chessi : "ehh... sob sita sakit di rumah sakit"

**Bonay :”ha sakit ?? emang sakit apa??**

**(Terkejut mendengarnya)**

**Chessi :”Semalam dia pingsan di kamrnya,dan di bawa ke rumah sakit sama ayah dan ibunya.”**

**Rudi:”Nanti kita jenguk dia aja!!”**

**Bonay :”Ide bagus tuh.”**

**Oliv:”Hai anak kampung..!aku denger..denger sahabatmu sita lagi sakit ya?.. turut prihatin ya.semoga cepat sembuh.”**

**Chessi :”Iya,makasih.”**

**BOSO WA**



**LEMBAR DOKUMENTASI PENELITIAN**





**BOSOWA**



## .RIWAYAT HIDUP



**MUKIT KILWAKIT.** Lahir tanggal 17 Agustus 1992 di Warkar. Anak ke tiga dari enam bersaudara, hasil buah kasih dari pasangan Saldin Kilwakit dan ibunda tercinta Jabidah Kilwakit memasuki pendidikan formal di SDI Warkar pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Kei Kecil tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan SMA Negeri Kur dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis dinyatakan sebagai mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia pada program studi pendidikan SI, fakultas bahasa dan sastra, Universitas Bosowa Makassar.

Berkat bimbingan dan karunia sang pencipta, penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Bosowa Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Efektivitas penerapan modell pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar”.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 23 MAKASSAR

Kecamatan: Panaluk kang

Jl. Paccinang Raya II No.35 B Telp.445388 Tello Baru Makassar (90233)  
N55: 20 1196010172. NP SN:40307328



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**NOMOR: 423.4/166/SMP.23/V /2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 23 Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

NAMA : MUKIT KILWAKIT

NIM : 4513102010

PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa dan sastra indonesia

FAKULTAS : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar

Benar telah melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 23 Makassar pada tanggal 10 s.d. 13 Maret 2017 dengan judul penelitian :

**“ EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS VII-A SMPN 23 MAKASSAR ”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 18 Mei 2017  
Kepala SMP Negeri 23 Makassar  
*[Signature]*  
Hj.SARLINA T.S.Pd.,M.Pd.  
Pangkat: Pembina TK. I  
NIP. 19630428 198512 2 004